

Pemikiran Pendidikan Al Mawardi dalam Perspektif Pembentukan Karakter Islami

Darwis¹, Indah Puji Rahayu², Siti Nabilatun Nida³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Bekasi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 22, 2026

Revised Juli 22, 2026

Accepted Juli 27, 2026

Kata Kunci:

Al Mawardi,
Pemikiran Pendidikan,
Pendidikan Islam,
Pendidikan Karakter,
Moralitas

Keywords:

Al Mawardi,
Educational Thought,
Islamic Education,
Character Education,
Morality

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui konsep Pendidikan Al Mawardi. Berbagai permasalahan moral yang terjadi saat ini. Pentingnya Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter. Namun berbagai permasalahan yang terjadi pada dunia Pendidikan saat ini menunjukkan bahwa Pendidikan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal. Pada artikel ini bertujuan mengkaji konsep Pendidikan menurut al mawardi serta relevansi nya dalam Pendidikan. Konsep Pendidikan menurut al mawardi meliputi tujuan Pendidikan, peran guru, serta nilai nilai yang harus diterapkan dalam proses Pendidikan. Metode yang digunakan yaitu library research yang bersumber dari berbagai buku, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan pemikiran al mawardi. Pada hasil artikel ini menunjukkan, Pendidikan tidak hanya untuk menambah pengetahuan tetapi juga membentuk akhlaq dan adab manusia. Pemikiran Pendidikan al mawardi masih relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan islam saat ini terutama pada upaya membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moral.

ABSTRACT

This article aims to examine Al-Mawardi's concept of education in response to various moral issues occurring in contemporary society. Education plays a crucial role not only in developing knowledge but also in fostering character and moral values. However, the various challenges faced by the educational world today indicate that education has not yet fully succeeded in shaping students' character optimally. Therefore, this study seeks to analyze Al-Mawardi's educational thought and its relevance to contemporary education. Al-Mawardi's educational concept encompasses the objectives of education, the role of teachers, and the values that should be implemented in the educational process. This study employs a library research method, drawing on books, academic journals, and other relevant literature related to Al-Mawardi's educational ideas. The findings reveal that education is not merely intended to increase knowledge but also to cultivate morality (*akhlaq*) and proper conduct (*adab*). Al-Mawardi's educational thought remains relevant to contemporary Islamic education, particularly in efforts to develop students with noble character and to achieve a balance between intellectual development and moral values.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Indah Puji Rahayu

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Indonesia,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan peradaban. Dalam perspektif Islam proses pendidikan bukan hanya proses sesuatu yang hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses terjadinya atau terbentuknya suatu kepribadian, penanaman nilai-nilai moral serta pengembangan potensi secara menyeluruh [1]. Pendidikan Islam bertujuan menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, emosional dan sosial sehingga peserta didik mampu menjalankan perannya [2].

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan mengalami berbagai permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan kualitas akademik tetapi juga menyangkut dengan moral dan krisis karakter. Seperti dalam hal rendahnya integritas, meningkatnya perilaku menyimpang dari peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur semata-mata melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan pendidikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.

Salah satu tokoh pemikir Islam yang memiliki perhatian terhadap aspek pendidikan adalah al-Mawardi. Al-Mawardi yang memiliki nama lengkap Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi yang dikenal sebagai ulama besar mazhab Syafi'i, ahli fikih, negarawan, hakim dan pemikir politik pada masa dinasti Abbasiyah. Meskipun lebih dikenal melalui karya-karyanya di bidang politik dan ketatanegaraan seperti al-Ahkam al-Sulthaniyyah, pemikirannya mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan khazanah pendidikan Islam.

Pemikiran pendidikan al-Mawardi berangkat dari pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan. Menurutnya pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat [4]. Ilmu pengetahuan menjadi sarana untuk mencapai kemuliaan hidup bukan sekadar alat untuk memperoleh kedudukan atau keuntungan material. Pendidikan diarahkan pada pembentukan akhlak yang baik dan pengembangan kemampuan intelektual secara seimbang. Dalam pandangan al-Mawardi ilmu tanpa akhlak dapat menimbulkan suatu kerusakan, sedangkan akhlak tanpa ilmu akan menghambat perkembangan manusia dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Konsep pendidikan yang dikemukakan al-Mawardi menunjukkan adanya suatu integrasi antara dimensi intelektual, moral dan spiritual. Ia menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan karena akhlak menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam memanfaatkan ilmu yang dimilikinya. Selain itu al-Mawardi juga menekankan pentingnya peran guru sebagai figur teladan yang tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter. Sementara itu, peserta didik dituntut untuk memiliki adab dalam menuntut ilmu, seperti menghormati guru, memiliki kesungguhan belajar dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian terhadap pemikiran pendidikan al-Mawardi menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan saat ini yang menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter sebagai tujuan utama, namun implementasinya masih menghadapi kendala. Pada hal ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi dalam mengembangkan model pendidikan yang tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan moral dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan menurut al-Mawardi dengan memperhatikan tujuan pendidikan, peran guru dan peserta didik, kedudukan akhlak dalam pendidikan serta relevansinya terhadap kondisi pendidikan kontemporer.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian keperpustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang membahas pemikiran al Mawardi, berupa karya asli dan penelitian ilmiah yang relevan. Meliputi pengumpulan data dari buku, jurnal dan sumber ilmiah yang membahas pendidikan menurut al mawardi. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep pendidikan al Mawardi berdasarkan sumber sumber yang valid dan relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kajian literatur konsep utama pendidikan menurut al Mawardi yaitu dengan tujuan untuk:

1. Tujuan Pendidikan

Membentuk yang memiliki kesempurnaan akhlak, kecerdasan intelektual dan kemampuan menjalankan tanggung jawab sosial. Pendidikan harus menghasilkan individu yang mampu mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memberikan manfaat bagi Masyarakat.

2. Pentingnya Akhlak dalam Pendidikan

Al mawardi menempatkan ahlak sebagai fondasi utama Pendidikan. Ilmu pengetahuan tanpa akhlak yang baik dapat menimbulkan kerusakan, sedangkan ilmu yang disertai akhlak akan membawa kemaslahatan bagi individu dan Masyarakat.

3. Peran guru

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Menurut al Mawardi guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan moralitas. Keberhasilan Pendidikan sangat di pengaruhi oleh kualitas pribadi seorang guru.

4. Peran Peserta didik

Peserta didik harus memiliki adab dalam menuntut ilmu, menghormati guru, bersungguh sungguh dalam belajar, serta memiliki motivasi yang benar. Menurut ilmu harus dilakukan untuk memperoleh Ridha Allah dan memberikan manfaat kepada sesama.

5. Hubungan ilmu dan amal

Al Mawardi menegaskan bahwa ilmu harus diwujudkan dalam bentuk amal. Seseorang yang memiliki ilmu tetapi tidak mengamalkannya dianggap belum mencapai tujuan Pendidikan yang sebenarnya.

3.1 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa konsep pendidikan Al Mawardi memiliki karakteristik yang bersifat holistik yaitu mencakup aspek intelektual, moral, spiritual dan sosial. Pendidikan tidak hanya dipagami sebagai proses penugasan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upasa pembentukan karakter manusia yang utuh.

3.2 Konsep pendidikan dalam Perspektif Al Mawardi

Pemikiran pendidikan Al mawardi tidak dapat dilepaskan dari pandangannya tentang hakikat manusia dan tujuan kehidupan. Menurut Al Mawardi manusia merupakan makhluk yang dianugrasi akan oleh Allah SWT. Sehingga memiliki kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membedakan antara yang benar dan yang salah, serta menentukan tindakan yang akan dilakukan. Akan tetapi kemampuan intelektual tersebut tidak secara langsung menjadikan manusia sebagai pribadi yang baik. Akal memerlukan bimbingan nilai dan moral agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk tujuan yang benar.

Bagi Al Mawardi pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penugasan ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan hubungan manusia dengan Allah serta

sesama manusia [4]. Konsep pendidikan dalam perspektif Al-Mawardi menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan akal, akhlak dan keimanan secara seimbang, agar manusia mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berperilaku baik. Al-Mawardi memandang bahwa akal sebagai potensi utama manusia yang perlu dilatih terus menerus melalui ilmu, pembiasaan berpikir, serta bimbingan guru yang rendah hati, ikhlas, dan memberi teladan, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kebahagiaan hidup dunia-akhirat [5].

3.3 Tujuan Pendidikan Menurut Al Mawardi

Tujuan pendidikan yang dirumuskan Al Mawardi menunjukkan adanya integrasi antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Pendidikan tidak semata-mata diarahkan untuk memperoleh pekerjaan atau status sosial, melainkan juga untuk membentuk pribadi yang bertaqwa dan dapat memberikan pengaruh yang positif. Konsep ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern yang sering kali terlalu berorientasi pada aspek akademik dan kompetensi kerja.

Penekanan Al Mawardi terhadap akhlak sebagai dasar pendidikan menjadi salah satu ciri khas pemikirannya [6]. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik secara mandiri, intelektual, religius, maupun individual [7]. Dalam konteks ini berbagai permasalahan sosial seperti korupsi, kekerasan dan penyalahgunaan teknologi menunjukkan pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu gagasan Al Mawardi tentang integrasi ilmu dan akhlak dapat menjadi solusi dalam memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

3.4 Akhlak Sebagai Fondasi Pendidikan

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam pemikiran pendidikan Al Mawardi adalah penempatannya terhadap akhlak sebagai fondasi utama pendidikan. Menurutnya keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur semata-mata dari banyaknya ilmu yang dikuasai seseorang tetapi juga bagaimana ilmu mempengaruhi perilakunya. Akhlak menjadi indikator utama yang menunjukkan apakah pendidikan telah mencapai tujuan yang sesungguhnya atau belum.

Al Mawardi berpendapat ilmu tanpa akhlak dapat menjadi sumber kerusakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tetapi tidak memiliki integritas moral berpotensi menyalahgunakan ilmunya untuk kepentingan pribadi atau tindakan yang merugikan orang lain [8]. Sebaliknya ilmu yang disertai dengan akhlak yang baik akan menghasilkan kemanfaatan yang luas.

3.5 Peran guru dalam proses pendidikan

Selain itu peran guru menurut Al Mawardi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan teladan. Guru harus menunjukkan integrasi, kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sesuai dengan konsep pendidikan modern yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, peserta didik juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga adab dan etika dalam proses belajar. Sikap hormat kepada guru, kesungguhan belajar, serta niat yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Al Mawardi memandang bahwa keberhasilan pendidikan merupakan hasil kerjasama antara guru dan peserta didik yang sama-sama memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral [9].

Konsep hubungan antara ilmu dan amal yang dikemukakan Al Mawardi juga memiliki relevansi yang tinggi. Pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan individu yang menerapkan ilmunya untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian pendidikan menjadi sarana transformasi sosial yang berorientasi kepada kebaikan bersama [10].

Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi keilmuan yang memadai. Ilmu yang diajarkan harus didasarkan pada pemahaman yang benar dan disampaikan dengan metode yang bijaksana. Dalam pandangan Al Mawardi, perpaduan antara kualitas intelektual dan moral merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

3.6 Relevansi pemikiran pendidikan Al Mawardi terhadap Pendidikan Kontemporer

Pemikiran pendidikan Al Mawardi memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai tantangan pendidikan pada era modern. Salah satu tantangan utama saat ini adalah kecenderungan pendidikan yang lebih berorientasi pada aspek kognitif dan kompetensi kerja dibandingkan pembentukan karakter. Akibatnya pendidikan sering kali berhasil menghasilkan individu yang kompeten secara akademik tetapi belum tentu memiliki integritas moral yang kuat.

Penekanan al Mawardi terhadap integrasi ilmu dan akhlaq dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada penugasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu menjadi landasan dalam penggunaan ilmu tersebut. Dalam konteks ini pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian berbagai lembaga pendidikan.

Selain itu konsep keteladanan guru yang dikemukakan al Mawardi juga masih sangat relevan. Ditengah perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan, peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi. Guru menjadi figur penting dalam membentuk nilai, sikan dan karakter. Dengan demikian pemikiran pendidikan al Mawardi menunjukan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem pembelajaran atau tingginya capaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlaq dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial.

4. KESIMPULAN

Konsep pendidikan menurut al Mawardi menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, pembinaan akhlaq dan penguatan spiritual. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berilmu dan berakhlaq mulia. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan menurut al Mawardi memiliki beberapa unsur pending yaitu tujuan pendidikan yang berorientasi pada kesempurnaan manusia, pentingnya akhlaq sebagai dasar pendidikan, peran sentral guru sebagai teladan, tanggung jawab peserta didik dalam menuntut ilmu serta keterkaitan erat antara ilmu dan amal

REFERENSI

- [1] M. Hadi, "Hakekat sistem pendidikan Islam," *Hakikat Sistem Pendidikan Islam*, vol. 10, 2013.
- [2] A. Satra, P. Lestarin, S. N. Putri, dan T. S. Nadhifah, "Tujuan pendidikan Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, 2025.
- [3] A. Wadi dan M. A. Khayr, "Studi pemikiran pendidikan Islam Imam Al-Mawardi," *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 2, no. 4, hal. 153–176, 2024.
<https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.465>
- [4] A. Zaki dan M. Saleh, "Analisis konsep pendidikan Islam Al-Mawardi dalam kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din," *Journal of Student Research (JSR)*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [5] R. Ridwan, "Pemikiran pendidikan Al-Mawardi dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam antara batasan guru dengan murid," *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, hal. 17, 2018. <https://doi.org/10.24014/au.v1i1.4153>
- [6] M. Huzain, "Konsep pendidikan menurut Al-Mawardi dalam kitab Adab ad-Dunya wa ad-Din," *Al-Riwayah*. [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>
- [7] J. Jaelani, "Konsep pendidikan Islam menurut Al-Mawardi dan relevansinya dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 1, no. 4, hal. 365–383, 2021. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.69>